

## **Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak**

\*Faldin Baen<sup>1</sup>, Kafarun<sup>2</sup>

\*Universitas Ivet<sup>1</sup>, STAI Syarif Muhammad Raha<sup>2</sup>

Email: [faldinbaen@ivet.ac.id](mailto:faldinbaen@ivet.ac.id)

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Nopember 2023. Dipublikasikan: Desember 2023.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas implementasi pendidikan akhlak dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak Adapun sumber data utama adalah data empiris tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak, yang berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Responden dari data ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI dan para siswa, dan sumber skunder berupa buku-buku literatur, internet atau karya para pakar. Untuk analisis data tersebut digunakan metode kualitatif, dimana data observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak yang telah didesain oleh guru PAI dalam pengembangan silabus dan RPP telah sesuai dengan apa yang telah diformatkan dalam desain induk pendidikan akhlak. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak telah dilaksanakan oleh guru PAI sesuai dengan apa yang telah diproyeksikan di dalam RPP berkarakter. Evaluasi pendidikan akhlak menggunakan 3 cara yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan rapotan.

*Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Akhlak, Pembelajaran PAI*

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena metodologi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas Iman, Takwa dan Akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif peserta didik namun aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga dikembangkan (Wina Sanjaya, 2006).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada saat ini umumnya masih sebatas proses penyampaian materi tentang Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek yang disentuh hanyalah dari segi kognitif peserta didik saja. Metode pembelajaran selama ini banyak mengandalkan pada metode ceramah yang hanya bermodalkan papan tulis dan hanya menuntut keaktifan guru. Posisi siswa dalam pembelajaran sebagai objek pembelajaran yang pasif, hanya menunggu pemberian dari seorang guru. Minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah sekali dan hasil yang diperolehnya hanya sekedar penguasaan ilmu yaitu aspek kognitif. Namun sebenarnya pengaplikasian dari pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan hal urgen dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Baik buruknya perilaku seorang anak, ditentukan oleh pendidikan akhlaknya. Sebab seorang anak merupakan generasi harapan bangsa kedepan. Untuk membentuk generasi terbaik sebagai leader di masa depan, harus perlu pola pendidikan yang tepat di masa kini. Anak merupakan harapan masa depan agama dan bangsa. Sejauhmana anak sekarang mempunyai akhlak yang mulia, sejauh itulah gambaran cerah atas bangsa kita kedepan. Namun bila anak-anak sekarang memiliki akhlak yang bobrok, maka itu merupakan gambaran kemerosotan bangsa kita kedepan.

Menurut Ziauddin Sardar, dalam membangun peradaban Islam masa depan perlu ada rancangan atau perencanaan, perencanaan menjadi suatu sarana yang dapat melahirkan visi yang dikehendaki. Para perencana semuanya adalah pembawa perubahan (Sardar, 1991). Lebih lanjut Ziauddin Sardar berpendapat bahwa dalam perencanaan jangka panjang, latar belakang pendidikan dari generasi-generasi masa depan menuntut perhatian besar (Sardar, 1991). Dari pendapat tersebut, maka untuk menjadikan peradaban muslim lebih baik di masa akan datang, maka perlu kita membina akhlak anak-anak muslim dari sekarang. Dengan demikian perlu system pendidikan jangka panjang untuk membina akhlak anak muslim dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Dalam pandangan barat semua hal yang berhubungan dengan keyakinan tidaklah relevan dengan kehidupan, apalagi dalam hal penyembahan Tuhan (Mahmud A. A., 2004). Ironisnya budaya barat yang sudah mengalami kerusakan moral ini tersebar dengan mudah, baik melalui media cetak maupun elektronik. Akibatnya, budaya lokal masyarakat muslim terkontaminasi dengan budaya barat, dan pada akhirnya budaya lokal mengalami kegoncangan dan semakin dekat dengan gaya hidup barat.

Dalam hal ini Thomas Lickona yang merupakan seorang pendidik karakter dari Cortland University menemukan sinyal bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti:

- 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja
- 2) Membudayanya ketidak jujur

- 3) Sifat fanatik terhadap kelompok
  - 4) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
  - 5) Semakin kaburnya moral baik dan buruk
  - 6) Penggunaan bahasa yang memburuk
  - 7) Peningkatan perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas
  - 8) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga Negara
  - 9) Menurunnya etos kerja
  - 10) Adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian antar sesama
- (Thomas Lickona, 1992)

Pada hakeketnya pendidikan akhlak bukan merupakan bidang studi yang diajarkan di dalam suatu institusi sekolah, namun pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Seperti yang telah didesain oleh Kemdiknas dalam Agus Wibowo (2013) bahwa realisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui tiga komponen kegiatan yaitu: 1) Terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran. 2) Terpadu dengan manajemen sekolah, 3). Terpadu melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada poin pertama yaitu pendidikan akhlak yang terpadu dalam pembelajaran pada mata pelajaran, dan lebih dikhususkan lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak telah memasuki tahun kedua dalam implementasinya. Oleh sebab itu, penelitian hendak mengetahui lebih mendalam dari implementasi pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Yang mana peneliti membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan menggunakan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan rumusan hipotesis (Arikunto, 1986).

Deskriptif adalah penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Nizar, 1988). Metode deskriptif ini juga berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu

konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan obyek penelitian pada saat ini. (Sumanto, 1990).

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Agama Islam**

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada intinya berisi tiga langkah, yakni langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (R. Ibrahim & Nana Syaodih, 2003). Perencanaan merupakan langkah untuk mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan merupakan antisipasi dan estimasi tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.

Perencanaan dalam pembahasan ini adalah kesiapan guru untuk kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran dimulai dari fase persiapan guru terkait dengan penyusunan program perencanaan atau perencanaan yang akan memberikan arah bagi guru dalam kegiatan belajar. Persiapan tersebut berupa dokumen-dokumen pembelajaran yang meliputi kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

*Pada umumnya guru PAI sebelum kegiatan belajar mengajar membuat perangkat pembelajaran baik itu Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program Semester, dan Program Tahunan, serta Evaluasi (wawancara dengan Kepala SMK Muh. Sayung,)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Margono selaku wakasek kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak adalah kurikulum yang berdasarkan Diknas dan dengan muatan lokal SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Serta kegiatan pengembangan diri, bakat dan minat.

*Kurikulum tersebut dimodifikasi dari berbagai sumber dan disusun bersama oleh guru melalui Rapat Kerja Tahunan Sekolah, yang kemudian tersusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Muhammadiyah Sayung Demak. (Wawancara dengan Drs. Margono selaku Wakasek kurikulum SMK Muhammadiyah Sayung Demak)*

### **Pembelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah Demak**

Adapun pembelajaran di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran

yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pada saat tiba waktu pelajaran agama Islam, para peserta didik pada kelas yang mempunyai jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam mendatangi kelas agama. Peserta didik mendatangi guru di ruang tertentu. Para peserta didik masuk ke dalam kelas dengan tertib.

*Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas dan duduk, ketua kelas mengarahkan seluruh temannya untuk memberi salam pada guru agama dan berdo'a, pembelajaranpun siap dimulai. Pembelajaran membahas tentang iman kepada Allah SWT. Dengan memperhatikan alam semesta ciptaan Allah. Masing-masing peserta didik membawa satu macam buah yang paling disukai dari rumah sebagai media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan membaca ta'awudz, basmalah dan doa sebelum belajar (Hasil obsevasi pelaksanaan PBM PAI di SMK Muhammadiyah Sayung).*

Aplikasi nilai-nilai ajaran agama Islam ke dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan **sehari-hari** menjadi barometer keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

*Untuk mencapai target tersebut maka guru harus menggunakan metode yang bervariasi, strategi yang tepat dan media pembelajaran yang efektif. Karena jika pembelajaran itu hanya menggunakan metode ceramah saja, maka pencapaian tujuan tersebut sulit terealisasi (wawancara dengan Imam Syafi'i Guru PAI)*

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam, tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Agama Islam SMK Muhammadiyah Sayung mengemukakan bahwa:

*"Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kekhasan tertentu, karena mata pelajaran ini bukan sebatas pengembangan wawasan pengetahuan dan ketrampilan dalam ber-Islam (ibadah), akan tetapi juga menumbuhkan aspek keyakinan atau aqidah yang menjadi dasar beragama seseorang", (wawancara dengan guru PAI .SMK Muhammadiyah Sayung).*

Dalam praktiknya di dunia sekolah, masing-masing aspek berdiri sendiri, terkotak-kotak, belum ada keterpaduan dan jalinan yang jelas. Padahal seharusnya semua aspek terpadu untuk membentuk pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama yang utuh.

Sedangkan penanaman agama di sekolah sering terjebak pada “pengajaran agama” semata, yang hanya mentransfer ilmu-ilmu agama, tidak sampai pada penanaman dan pengaplikasian ajaran nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam aspek al-Quran Hadits misalnya, banyak hanya penguasaan dalil-dalil ajaran agama yang bersumber al-Quran dan Hadits. Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat menghafal dalil-dalil diluar kepala.

### **Metode Pendidikan Akhlak di SMK Muhammadiyah Demak**

Belajar mengajar terkandung di dalamnya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru **dalam** mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Mengajar pada umumnya di artikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi- kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa. Sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya. Termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrument pendidikan lainnya, yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian, belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya atau materi yang diajarkan untuk anak didik kita.

Untuk Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aspek Pendidikan Akhlak di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Semua metode di terapkan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak tetapi di sesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum. Karena berbeda tujuan, berbeda cara penyampaiannya contoh misalnya dalam hal tertentu dan khusus. Metode memberitahukan (ceramah) atau metode kuliah sangat tepat dan serasi, namun dalam hal yang lain mungkin lebih tepat bila menggunakan metode pemecahan lebih tepat bila menggunakan metode pemecahan masa (problem solving) atau yang lainnya

### **Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak**

Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian harus berhubungan dengan setiap bagian dari proses pembelajaran dan hasil belajar, karena penilaian mempunyai fungsi beragam. Fungsi penilaian tidak terbatas pada fungsi administrasi untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport, juga fungsi diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik atau fungsi sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum, bahan-bahan pengajaran dan sebagainya (Muhibbin Syah, 2010). Evaluasi adalah alat untuk mengukur penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Ruang lingkup kegiatan evaluasi Pendidikan Akhlak mencakup penilaian terhadap

kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Di dalam Pendidikan Akhlak sebagai suatu sistem “evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal-sulam, tetapi evaluasi merupakan suatu salah satu komponen, disamping materi/bahan, kegiatan belajar- mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode, yang kesemua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Bagaimana baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan akan tetapi bila tidak disertai materi pelajaran yang sesuai, metode yang tepat, alat pelajaran yang memadai, Prosedur evaluasi yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan- tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan. Dari uraian tersebut dapat dijabarkan bahwa:

1. Secara micro evaluasi Pendidikan Akhlak adalah evaluasi perkembangan dan kemajuan siswa yang berupa pengetahuan sikap dan kecakapan bertindak mengenai pokok- pokok bahasan yang telah ditetapkan pada Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama.
2. Secara macro evaluasi seperti tersebut di atas mengandung pengertian di samping menilai pihak siswa sebenarnya juga menilai pihak guru dan program pendidikan pengajaran agama itu sendiri.
3. Evaluasi Pendidikan Akhlak itu seharusnya terorganisasikan dalam sistem yang tersusun dari :
  - a. Subyek (pelaku) pendidikan pengajaran yaitu guru dan murid.
  - b. Tujuan
  - c. Materi
  - d. Alat dan metode
  - e. Evaluasi

Oleh karena itu agar tujuan Pendidikan Akhlak dapat tercapai sebaik -baiknya maka setiap kegiatan pendidikan pengajaran agama tidak boleh mengabaikan unsur evaluasi hasil belajar. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Akhlak Di SMK Muhammadiyah Sayung Demak adalah:

1. Evaluasi formatif : evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikannya satu pokok bahasan, dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formative ini merupakan ulangan harian.



2. Evaluasi Sumatif (UTS & UAS): Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.
3. Rapotan: Berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan hasil belajar masing-masing siswa untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas

### Simpulan

Perencanaan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Demak yang telah didesain oleh guru PAI dalam pengembangan silabus dan RPP berkarakter telah sesuai dengan apa yang telah diformatkan dalam desain induk pendidikan akhlak yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam RPP tersebut termuat akhlak yang diharapkan dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar, beserta metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perencanaan guru dalam pendidikan akhlak cukup baik.

Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Demak telah dilaksanakan oleh guru PAI sesuai dengan apa yang telah diproyeksikan di dalam RPP. Dalam hal ini, guru PAI telah berusaha untuk berfikir kreatif dalam menggunakan metode pendidikan akhlak dan pembelajaran PAI, agar akhlak peserta didik dapat tumbuh dan berkembang melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode partisipan, dll. Sehingga dengan penggunaan metode tersebut berefek pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak pada mata pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Sayung dapat dikatakan efektif, karena telah digunakan metode dan media pembelajaran yang variatif.

Evaluasi pendidikan akhlak di SMK Muhammadiyah Sayung Demak yaitu; 1) evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikannya satu pokok bahasan, 2) Evaluasi sumatif (UTS dan UAS) yakni evaluasi yang dilakukan diselesaikan beberapa pokok bahasan, 3) Rapotan yakni menentukan angka-angka kemajuan hasil belajar peserta didik untuk memberikan laporan kepada orang tua dan penentuan kenaikan kelas. Ada juga penugasan secara langsung, pemberian tugas seperti menghafalkan pelajaran dan efektif punisemen yang mengarah pada pendidikan akhlak peserta didik.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ,-----, (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud, Ali Abdul Khalil. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar, M. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sardar, Ziauddin. (1991). *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Bandung: Mizan.
- Sanjaya, Wina. (2001). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.